

Mengeksplor Tradisi Pasar Jajan Gratis : Dampaknya Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Pekalongan

Rosita Lis Widayanti*, Muhammad Aris Safi'i**, dan Hendri Hermawan Adinugraha**

* Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

** Dosen Program Studi Ekonomi Syari'ah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 22 Desember 2024

Disetujui 21 Januari 2025

Keywords:

Tradisi Pasar Jajan Gratis

Dampak Tradisi

Pendapatan

UMKM

ABSTRAK

Abstract : *Pekalongan City has one tradition that is still carried out every year. This tradition is often referred to by the people of Pekalongan City as the Free Snack Market, which is routinely held every year in August. The purpose of this study is to determine the economic impact of the Free Snack Market Tradition, its effect on the income of MSME players in Pekalongan City, and the advantages and disadvantages of the Free Snack Market Tradition. This research uses a qualitative approach with data collection methods including in-depth interviews and observation. The results showed that the economic impact of the free snack market tradition was an increase in the income of several MSME players, one of which was due to some people who began to switch to ordering food rather than making their own. In addition, the effect of the Free Snack Market Tradition in Pekalongan City on the income of MSME players is not the same; some have increased, some have decreased, although not significantly, and some have no effect at all. This is also the advantage and disadvantage experienced by MSME players in Pekalongan City.*

Abstrak : Kota Pekalongan mempunyai salah satu tradisi yang sampai saat ini masih dilaksanakan setiap tahunnya. Tradisi ini sering disebut masyarakat Kota Pekalongan sebagai Pasar Jajan Gratis yang rutin dilaksanakan setiap tahun pada bulan Agustus. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak ekonomi dari adanya Tradisi Pasar Jajan Gratis, pengaruhnya terhadap pendapatan para pelaku UMKM di Kota Pekalongan dan keuntungan serta kerugian dari adanya Tradisi Pasar Jajan Gratis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak ekonomi dari adanya tradisi pasar jajan gratis yaitu meningkatnya pendapatan beberapa pelaku UMKM salah satunya karena sebagian masyarakat yang mulai beralih memesan makanan daripada membuat sendiri. Selain itu pengaruh dari Tradisi Pasar Jajan Gratis di Kota Pekalongan terhadap pendapatan para pelaku UMKM tidaklah sama, beberapa mengalami peningkatan, beberapa mengalami penurunan walaupun tidak signifikan, bahkan ada yang tidak berpengaruh sama sekali. Hal tersebut juga yang menjadi keuntungan serta kerugian yang dialami para pelaku UMKM di Kota Pekalongan.

Open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Alamat Korespondensi :

Rosita Lis Widayanti,

Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah,

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Jl. Pahlawan KM 5 Kajen, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah

E-Mail : rosita.lis.widayanti@mhs.uingusdur.ac.id

Pendahuluan

Pada hakikatnya Bangsa Indonesia mempunyai kekayaan budaya yang campuran sebab corak masyarakatnya yang multi etnis, agama, kepercayaan dan yang lainnya. Oleh sebab itu, negara Indonesia mempunyai keberagaman budaya yang tinggi, dan menjadi identitas bangsa yang harus dipertahankan serta dipelihara karena keyakinan yang kuat akan tradisi yang berkembang di sekitarnya. Keyakinan yang di miliki

oleh suatu komunitas yang berusaha untuk mempertahankan kebudayaannya ini disebut dengan tradisi lokal (Darwis 2018). Sedangkan Kearifan lokal merupakan salah satu produk budaya. Produk budaya itu dapat berbentuk bendawi (*tengible*) maupun yang nonbendawi (*intengible*). Kearifan lokal termasuk dalam tradisi yang masih hidup ada pewarisnya, baik pasif maupun aktif dan seringkali dalam implikasinya dikaitkan dengan nilai moral tentang baik dan buruk (Yetti 2019).

Tradisi yang ada di beberapa daerah yang berbeda dapat memiliki latar belakang yang sama. Namun, setiap daerah mempunyai keunikan tersendiri dalam setiap tradisinya yang menjadi ciri khas dan pembeda tradisi daerah tersebut dengan tradisi di daerah yang lain (Mahmudah 2020). Secara umum, tradisi dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan yang telah dilakukan sejak lama dan terus menerus, serta menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat dalam suatu negara, kebudayaan, waktu, dan agama yang sama. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi merupakan adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat (Sudirana 2019). Pengertian lainnya, Tradisi merupakan segala sesuatu yang turun temurun, terjadi atas interaksi antara klan yang satu dengan klan yang lain, membuat kebiasaan-kebiasaan satu sama lain yang ada dalam klan tersebut, kemudian berbaaur menjadi satu kebiasaan. Apabila interaksi yang terjadi semakin meluas maka kebiasaan dalam klan menjadi tradisi atau kebudayaan dalam suatu ras atau bangsa yang menjadi kebanggaan mereka (Adibah 2019).

Kota Pekalongan merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, kota ini terkenal dengan karya batiknya, berbagai motif diciptakan sehingga dikenal dengan nama Batik Pekalongan (Evno, Setiawan, and Dimi 2024). Selain terkenal dengan ciri khasnya sebagai Kota Batik, sama seperti daerah lain di Indonesia, Kota Pekalongan juga mempunyai salah satu tradisi yang sampai sekarang masih dilaksanakan setiap tahunnya. Tradisi ini sering disebut masyarakat Kota Pekalongan sebagai Pasar Jajan Gratis. Tradisi pasar jajan gratis merupakan salah satu tradisi masyarakat Kota Pekalongan dan sekitarnya yang dilaksanakan setiap tahun pada bulan agustus. Tradisi pasar jajan gratis ini merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur serta dalam rangka memeriahkan hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Jika di seluruh penjuru Indonesia biasanya memeriahkan hari Kemerdekaan Indonesia dengan mengadakan berbagai perlombaan, masyarakat Kota Pekalongan khususnya mempunyai tradisi tersendiri selain dari perlombaan Agustusan yaitu dengan mengadakan pasar jajan gratis.

Dalam konteks masyarakat Indonesia, pasar jajan gratis sering kali menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial dan budaya antarwarga. Pasar tidak semata mewedahi kegiatan ekonomi, tetapi pelaku juga dapat mencapai tujuan-tujuan lainnya (Aliyah 2015). Tujuan dalam konteks ini dapat berupa menjalin hubungan silaturahmi antar masyarakatnya. Dalam hal ini, pasar jajan gratis bisa dilihat sebagai wujud nilai kebersamaan yang kuat dalam masyarakat Indonesia terkhusus masyarakat Kota Pekalongan. Selain itu, pasar jajan gratis juga bisa menjadi wadah promosi bagi masyarakat suatu daerah dalam hal ini seperti UMKM untuk memperkenalkan produk usahanya kepada masyarakat umum.

Tradisi pasar jajan gratis di Kota Pekalongan dan sekitarnya biasanya dimulai pada malam hari tepat di hari Kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus dan berlanjut hingga akhir bulan Agustus sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh masing-masing RT/RW. Biasanya dalam pasar jajan gratis setiap rumah warga menyajikan berbagai macam makanan, dari mulai makanan berat hingga makanan ringan serta snack, juga aneka macam minuman yang disajikan secara gratis untuk dibagikan kepada pengunjung yang datang. Selain tersedianya berbagai macam makanan dan minuman yang dapat dinikmati secara gratis, adanya berbagai macam stan permainan dengan hadiah yang menarik dan hiburan lainnya semakin memeriahkan tradisi ini. Ini semua menjadi simbol rasa syukur masyarakat Kota Pekalongan di hari kemerdekaan serta sebagai bentuk mempererat tali persaudaraan dan kebersamaan antar masyarakat setempat.

Kebudayaan dan perekonomian sendiri pada hakikatnya memiliki kedudukan yang sama serta saling menopang satu sama lain (Suhaimi and Jamilah 2022). Suatu tradisi tentunya mempunyai dampak yang ditimbulkan dari terlaksananya tradisi tersebut, seperti dampak ekonomi yang juga dapat berpengaruh pada pendapatan masyarakatnya. Pendapatan adalah penghasilan yang muncul dari aktivitas yang dikenal sebagai hasil usaha seseorang karena melakukan kegiatan atau bekerja pada bidang atau tempat tertentu dan pada waktu tertentu serta mempunyai pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Pendapatan dari suatu usaha itu tidak dapat dipastikan dan sangat berfluktuatif, hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh beberapa faktor (Azmi 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tradisi syawalan memberi dampak ekonomi yang cukup besar pada warga Krpyak dan para pedagang pasar tiban terutama bagi pembuat dan penjual lopus (makanan khas Krpyak yang hanya dijual pada saat syawalan) memperkenalkan makanan khas Krpyak yang lainnya (Mahmudah 2020). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak ekonomi yang ditimbulkan dari adanya Tradisi Pasar Jajan Gratis di Kota Pekalongan, pengaruhnya terhadap pendapatan UMKM yang ada, serta keuntungan dan kerugian dari adanya Tradisi Pasar Jajan Gratis.

Tinjauan Pustaka

Tradisi

Tradisi berasal dari bahasa Latin *traditio* yang berarti kebiasaan, kebudayaan atau adat istiadat menurut epistemologi. Tradisi dapat diartikan sebagai suatu jenis kebiasaan yang diikuti dan merupakan sesuatu yang diciptakan oleh manusia secara terus-menerus oleh masyarakat dan hal itu bersifat supranatural dengan didalamnya mengandung nilai-nilai budaya, norma yang berlaku serta hukum berupa aturan yang berkitan. Tradisi juga merupakan kearifan lokal yang harus di resapi dengan menghayati, diajarkan kepada sekeliling dan dipraktikkan secara langsung, agar tradisi tidak hilang dan terus ada dari generasi kegenerasi selanjutnya (Mulyah et al. 2020).

UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM yang ada di Indonesia, sebagian besar merupakan suatu kegiatan usaha rumah tangga yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2019 terdapat 65,4 juta UMKM di Indonesia, selain itu kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional sebesar 60,5%. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan hingga dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian (DJPD Kemenkeu, n.d.). UMKM juga berperan dalam pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya UMKM, masyarakat mempunyai akses terhadap produk-produk lokal yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, UMKM juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal melalui produk-produk yang dihasilkan sebagai bentuk pengenalan terhadap budaya maupun tradisi tersebut.

Pendapatan

Pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) diartikan sejumlah uang yang diterima perusahaan dari suatu kegiatan yang dilakukan. Sebagian besar aktivitas itu merupakan aktivitas penjualan barang/jasa kepada pelanggan/konsumen. Pengertian pendapatan dalam bisnis bisa berarti pemasukan berupa uang atau income (Warpuah et al. 2022).

Potensi Ekonomi

Potensi ekonomi yaitu kemampuan ekonomi yang ada di suatu daerah yang mungkin serta layak dikembangkan sehingga dapat terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan (Redaksi KPPN 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplor fenomena tradisi pasar jajan gratis dan dampaknya terhadap pendapatan UMKM di Kota Pekalongan. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam makna serta pengalaman subjektif dari pelaku yang terlibat. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam dan observasi. Wawancara dilakukan kepada pelaku UMKM dan masyarakat untuk menggali opini dan pengalaman mereka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul, termasuk keuntungan dan kerugian yang dialami pelaku UMKM, serta dampak pasar jajan gratis terhadap pendapatan mereka.

Hasil Dan Pembahasan

Dampak Ekonomi Adanya Tradisi Pasar Jajan Gratis

Indonesia terkenal dengan negara yang memiliki keragaman budaya serta tradisinya. Hampir di setiap daerah di Indonesia mempunyai ciri khas tradisi masing-masing. Seperti di Kota Pekalongan, selain terkenal dengan Kota Batik, Kota Pekalongan juga mempunyai tradisi yang rutin dilaksanakan oleh masyarakatnya setiap setahun sekali di bulan Agustus yang bertepatan dengan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yaitu Tradisi Pasar Jajan Gratis. Tradisi ini digelar mulai dari malam 17 Agustus sampai dengan akhir bulan Agustus, yang dalam pelaksanaannya bergantian antar RT/RW serta untuk tanggal pelaksanaan diserahkan pada tiap-tiap daerah yang ada di Kota Pekalongan. Dahulu saat merayakan tradisi ini setiap rumah akan menyajikan makanan ataupun minuman buatan sendiri yang diletakan didepan rumah masing-masing. Selain itu, berbagai macam stand permainan juga disediakan, hal ini dilakukan sebagai pelengkap hiburan dari acara tradisi pasar jajan gratis ini.

Seiring berjalannya waktu, beberapa dari masyarakat mulai beralih dengan memesan makanan ataupun jajanan pada penjual (pelaku UMKM) karena dinilai lebih mudah dan praktis. Dari hasil wawancara dengan narasumber seorang ibu-ibu mengatakan bahwa "*Kalau sekarang lebih suka pesen karna lebih praktis, hemat waktu dan nggak perlu susah-susah buat. Kayak siomay, karna kita nggak bisa buatnya, jadi*

mending pesen ke penjual siomay, tinggal bilang mau pesen berapa porsi, kita bayar, udah selesai. Nanti penjualnya dateng ke rumah buat ngelayanin pas pasar jajan. Paling yang buat sendiri itu kayak es gitu mba, karena kalau es 'kan buatnya gampang yaa'". Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa beberapa masyarakat lebih memilih memesan karena dinilai lebih hemat waktu serta tenaga dan orang yang memesan bisa lebih fokus menyambut para pengunjung (masyarakat) yang hadir saat Tradisi Pasar Jajan Gratis tersebut. Faktor lainnya yaitu karena tidak adanya waktu untuk membuat disebabkan berbagai kesibukkan yang ada. Oleh karena itu mereka beranggapan bahwa daripada tidak menyajikan makanan saat pasar jajan gratis, lebih baik untuk memesan pada penjual makanan dan tetap bisa ikut untuk berpartisipasi dalam pasar jajan gratis ini.

Walaupun demikian, masih banyak masyarakat yang lebih memilih untuk membuat sendiri makanan atau minuman untuk disajikan saat Tradisi Pasar Jajan Gratis karena dianggap sudah menjadi kebiasaan dari dulu. Hal ini juga berdampak pada peningkatan permintaan akan bahan-bahan makanan ataupun minuman seperti contohnya es batu untuk membuat berbagai jenis minuman es. Selain itu permintaan peningkatan juga terjadi karena adanya stand permainan dengan berbagai jenis hadiah yang ada mulai dari perabotan rumah tangga, sembako sampai pakaian seperti batik dan sarung, walaupun dalam hal ini peningkatan permintaan tidak signifikan.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa Tradisi Pasar Jajan Gratis mempunyai dampak ekonomi yaitu adanya peningkatan permintaan terhadap penjualan seperti makanan sebab masyarakat yang mulai beralih untuk memesan makanan daripada membuat sendiri. Dari yang tadinya hanya satu dua orang yang memesan seiring berkembangnya waktu dapat menyebar menjadi lebih banyak. Tentunya hal ini menjadi sebuah potensi ekonomi bagi para pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan penjualan dan menambah pendapatan dari adanya Tradisi Pasar Jajan Gratis ini. Walaupun beberapa masyarakat mulai beralih memesan tetapi masih ada yang tetap membuat sendiri. Oleh karena itu, peningkatan permintaan juga terjadi pada bahan-bahan pokok yang digunakan masyarakat untuk membuat makanan serta minuman dan sembako serta perabot rumah tangga yang digunakan sebagai hadiah pada stand permainan. Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai "Dampak Ekonomi dan Sosial dari Tradisi Syawalan di Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan" yang pernah dilakukan oleh Dina Amalia Mahmudah, perbedaannya dampak ekonomi yang ditimbulkan Tradisi Pasar Jajan Gratis tidak sebesar Tradisi Syawalan (Mahmudah 2020).

Pengaruh Tradisi Pasar Jajan Gratis terhadap Pendapatan Para Pelaku UMKM di Kota Pekalongan

Zaman sekarang orang-orang lebih menginginkan sesuatu yang lebih praktis dan mudah serta hemat waktu, terlebih bagi mereka yang mempunyai kesibukan yang padat. Hal ini juga yang terjadi saat Tradisi Pasar Jajan Gratis, walaupun masih banyak masyarakat yang tetap membuat atau menyajikan sendiri jajanan, makanan ataupun minuman saat Tradisi Pasar Jajan Gratis. Tetapi beberapa dari mereka sekarang mulai beralih untuk memesan daripada membuat terlebih bagi mereka yang mempunyai uang lebih. Selain karena lebih praktis dan menghemat waktu, hal ini juga dapat menjadi potensi ekonomi bagi beberapa pelaku UMKM makanan dan minuman untuk dapat meningkatkan pendapatan mereka saat Tradisi Pasar Jajan Gratis ini berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber penjual bakso keliling, mengatakan bahwa "*Alhamdulillah, waktu pasar jajan gratis agustus kemarin beberapa kali dapet orderan buat pasar jajan gratis. Lumayan ada tambahan pemasukan dari orderan buat pasar jajan gratis ini.*". Artinya dari adanya Tradisi Pasar Jajan Gratis ini terdapat peningkatan permintaan penjualan bagi beberapa pelaku UMKM makanan yang berdampak juga pada pendapatan mereka karena pesanan untuk Pasar Jajan Gratis tersebut. Walaupun perbedaannya tidak banyak, tetapi tetap menjadi keuntungan bagi mereka. Sedangkan di sisi lain ada beberapa pelaku UMKM sektor makanan yang merasa adanya Tradisi Pasar Jajan Gratis ini tidak berpengaruh terhadap pendapatan mereka, seperti yang dikatakan narasumber seorang penjual mie ayam, "*Ada pasar jajan gratis atau tidak pendapatan harian tetep sama mba, tidak ada peningkatan atau penurunan*".

Hal yang berbeda dikatakan oleh narasumber seorang penjual wonton yang mengatakan bahwa, "*Lumayan sepi mba waktu pasar jajan gratis kemarin, pemasukannya kurang lancar, mungkin karna orang-orang lebih milih cari jajanan yang gratis ya daripada beli. Saya beberapa kali juga lebih milih libur karna ada pasar jajan. Ya walaupun bedanya nggak banyak sih, habis pasar jajan gratis selesai ya pemasukan jadi lancar lagi*". Artinya Tradisi Pasar Jajan Gratis juga berpengaruh pada menurunnya pendapatan beberapa pelaku UMKM walaupun tidak signifikan. Menurutnya hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang lebih memilih untuk mendapatkan makanan gratis di Pasar Jajan Gratis daripada membeli. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa Pendapatan atau *Income* dari para pelaku UMKM terkhusus sektor makanan dari adanya Tradisi Pasar Jajan Gratis ini tidak semuanya mengalami kenaikan, karena dalam beberapa kasus ada yang tidak mengalami perubahan bahkan ada juga yang justru mengalami penurunan.

Terlepas dari semuanya, Tradisi Pasar Jajan Gratis ini mempunyai pengaruh terhadap pendapatan para pelaku UMKM terkhusus sektor makanan walaupun dampak yang ditimbulkan itu berbeda-beda. Hal ini

sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai “Pengaruh Tradisi Ziarah Makam Sunan Gunung Djati Terhadap UMKM Masyarakat Sekitar” yang berdampak positif terhadap ekonomi lokal yaitu meningkatnya pendapatan UMKM sekitar (Hidayattulloh et al. 2024). Perbedaannya, Tradisi Pasar Jajan Gratis ini tidak hanya berdampak positif yaitu meningkatnya pendapatan beberapa pelaku UMKM tapi juga berdampak pada penurunan pendapatan beberapa pelaku UMKM.

Keuntungan serta Kerugian dari Adanya Tradisi Pasar Jajan Gratis bagi Para Pelaku UMKM

Adanya Tradisi Pasar Jajan Gratis memang memberikan dampak pada beberapa pelaku UMKM makanan dan minuman. Walaupun dampaknya tidak signifikan, namun tetap memberikan dampak ekonomi seperti meningkatnya ataupun menurunnya pendapatan saat Tradisi Pasar Jajan Gratis ini berlangsung. Ada yang mendapat keuntungan ada juga yang mengalami kerugian walaupun skalanya tidak banyak. Tentunya setiap ada kegiatan selalu ada plus minus atau dampak positif dan negatif. Dampak positif atau keuntungan seperti yang dirasakan oleh penjual bakso karena mendapat tambahan pemasukan dari pesanan untuk pasar jajan gratis. Sedangkan dampak negatif atau kerugian dirasakan oleh penjual wonton yang memang buka setiap sore sampai malam, dimana pasar jajan gratis dimulai saat malam hari. Oleh karena itu banyak masyarakat yang lebih memilih untuk menikmati jajan gratis daripada membeli. Akan tetapi, meskipun dampak yang dirasakan penjual wonton cenderung negatif, ia menjelaskan bahwa Tradisi Pasar Jajan Gratis ini walaupun berdampak terhadap menurunnya pendapatannya tetapi ia tetap mendukung dan berharap agar tradisi ini sebaiknya tetap dijalankan terus menerus agar tidak tergerus oleh zaman dan tetap bisa menjadi salah satu ciri khas dari Kota Pekalongan.

Seperti halnya teori yang mengatakan bahwa tradisi merupakan suatu jenis kebiasaan yang biasanya diikuti dan merupakan sesuatu yang diciptakan oleh manusia secara terus-menerus oleh masyarakat. Tradisi juga suatu bentuk kearifan lokal yang harus di resapi, diajarkan kepada sekeliling dan dipraktikkan secara langsung, agar tradisi tidak hilang dan terus ada dari generasi kegenerasi selanjutnya (Mulyah et al. 2020). Begitu pula Tradisi Pasar Jajan Gratis ini, terlepas dari adanya keuntungan serta kerugian harapannya agar tradisi ini dapat terus berjalan dan menjadi kearifan lokal dari Kota Pekalongan yang dapat dinikmati sampai kegenerasi dimasa depan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa dampak ekonomi dari adanya Tradisi Pasar Jajan Gratis yaitu meningkatnya pendapatan beberapa pelaku UMKM terkhusus sektor makanan karena seiring berkembangnya zaman masyarakat mulai banyak yang memilih untuk memesan makanan daripada membuat sendiri, hal ini tentunya dapat menjadi potensi ekonomi bagi para pelaku UMKM agar dapat memanfaatkan moment ini untuk menambah pendapatan mereka. Dampak lainnya yang dirasakan pelaku UMKM yaitu pemasukan yang kurang lancar tidak seperti hari-hari biasanya dikarenakan banyak masyarakat yang memilih untuk berburu makanan di pasar jajan gratis, tapi ada juga yang tidak berdampak apa-apa terhadap pendapatannya. Terlepas dari itu semua, Tradisi Pasar Jajan Gratis ini harapannya tetap dilestarikan sebagai salah satu Tradisi yang ada di Kota Pekalongan agar tidak hilang ditelan zaman.

Daftar Pustaka

- Adibah, Ida Zahara. 2019. “Makna Tradisi Saparan Di Desa Cukilan Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.” *JurnalMadaniah* 2 (IX): 145–64.
- Aliyah, Istijabatul. 2015. “Review Buku : Penjaja Dan Raja Perubahan Sosial Dan Modernisasi Ekonomi Di Dua Kota, Clifford Geertz.” *Cakra Wisata* 16 (2): 50–59.
- Azmi, Siska Dwi Mei. 2022. “Pengaruh Modal, Lama Usaha, Diskon, Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Pasar Way Jepara Kabupaten Lampung Timur),” 1–84.
- Darwis, Robi. 2018. “Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisolak Kabupaten Subang).” *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 2 (1): 75. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v2i1.2361>.
- DJPD Kemenkeu. n.d. “Kontribusi UMKM Dalam Perekonomian Indonesia.” <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikapng/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomianindonesia.html>.
- Evno, Kenzi Manuel, Daniel Valentino Setiawan, and Algaratia Dimi. 2024. “Peranan Culture Terhadap Batik Pekalongan Sebagai Daya Tarik Nasional Terhadap Perkembangan Zaman.” *Multiple: Journal of Global and Multidisciplinary* 2 (2): 1216–28.
- Hidayattulloh, Wahyu, Riza Amrulloh, Riza Amrulloh, Firda Hawa, and Theguh Saumantri. 2024. “Pengaruh Tradisi Ziarah Makam Sunan Gunung Djati Terhadap Umkm Masyarakat Sekitar.” *Ar-Rosyad*:

- Jurnal Keislaman Dan Sosial Humaniora* 2 (2): 81–93.
<https://doi.org/10.55148/arrosyad.v2i2.966>.
- Mahmudah, Dina Amalia. 2020. “Dampak Ekonomi Dan Sosial Pada Tradisi Syawalan Di Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 23 (1): 19–23.
- Muliyah, Pipit, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Hastomo, Tommy Setiana, Sri Wahyuni Sitepu, and Tryana. 2020. “BAB III Landasan Teori.” *Journal GEEJ* 7 (2): 25–41.
- Redaksi KPPN. 2023. “Potensi Ekonomi Di Toraja Raya.” Ditjen Perbendaharaan Kemenkeu RI. 2023. <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/makale/id/data-publikasi/artikel/2873-potensi-ekonomi-toraja-raya.html>.
- Sudirana, I Wayan. 2019. “Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi Dan Modern Di Indonesia.” *Mudra Jurnal Seni Budaya* 34 (1): 127–35.
<https://doi.org/10.31091/mudra.v34i1.647>.
- Suhaimi, and Nur Jamilah. 2022. “Pengaruh Perayaan Tradisi Budaya ‘Per-Peran’ Pasca Lebaran Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir Desa Bandaran.” *Revenue : Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Islam* 5 (02): 25–39. <https://doi.org/10.56998/jr.v5i02.50>.
- Warpuah, Dwi Harini, Bambang Riono, and Slamet. 2022. “Analisi Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Umkm Kluban Di Banjaratma).” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 2 (1): 49–57. <https://doi.org/10.51903/jiab.v2i1.154>.
- Yetti, Erli. 2019. “Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Nusantara: Upaya Melestarikan Budaya Bangsa.” *Mabasan* 5 (2): 13–24. <https://doi.org/10.26499/mab.v5i2.207>.